

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X_1) dan Self Control (X_2) dengan Karakter Religiusitas (Y) siswa MTs se-Kabupaten Bekasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X_1) dengan Karakter Religiusitas (Y) siswa MTs se-Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $-0,001$ dan nilai signifikansi $0,985 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Kontribusi Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Karakter Religiusitas sangat kecil, yaitu mendekati 0% ($R^2 = 0,000$).
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Self Control (X_2) dengan Karakter Religiusitas (Y) siswa MTs se-Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $1,757 < t$ tabel $1,970$ dan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Kontribusi Self Control terhadap Karakter Religiusitas hanya sebesar $0,8\%$ ($R^2 = 0,008$).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X_1) dan Self Control (X_2) secara bersama-sama dengan Karakter Religiusitas (Y) siswa MTs se-Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $1,554$ dan nilai signifikansi $0,213 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Secara simultan kedua variabel hanya menjelaskan $0,8\%$ variasi Karakter Religiusitas ($R^2 = 0,008$), sedangkan $99,2\%$ sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya pembinaan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah tidak cukup hanya bertumpu pada peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan self control semata. Karakter religiusitas terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, sehingga madrasah perlu mengembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan melibatkan keluarga, keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah, serta penciptaan budaya religius yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Pertama, tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an (X_1) dengan karakter religiusitas (Y) berimplikasi bahwa penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diikuti pembinaan penghayatan dan pengamalan (tadabbur) nilai-nilai Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di madrasah hendaknya tidak berhenti pada capaian teknis tajwid dan kelancaran, tetapi diarahkan pada internalisasi makna agar berdampak pada karakter religius siswa.

Kedua, tidak signifikkannya hubungan antara self control (X_2) dengan karakter religiusitas (Y) berimplikasi bahwa pembinaan kontrol diri siswa perlu diintegrasikan dengan pembinaan spiritual keagamaan. Penguatan self control yang bersifat psikologis semata belum cukup; ia perlu dipadukan dengan pembiasaan ibadah dan keteladanan agar berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius.

Ketiga, tidak signifikkannya hubungan kedua variabel secara bersama-sama (X_1 dan X_2) terhadap karakter religiusitas (Y), dengan kontribusi hanya sebesar 0,8% ($R^2 = 0,008$), mengandung implikasi bahwa pembentukan karakter religius merupakan proses yang multidimensional. Oleh karena itu, madrasah perlu merancang program pembinaan karakter yang menyinergikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta mempertimbangkan faktor lain seperti pola asuh, budaya religius madrasah, keteladanan pendidik, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan madrasah, hendaknya pembinaan karakter religiusitas tidak hanya menekankan aspek kemampuan membaca Al-Qur'an dan self control, tetapi juga memperkuat pembiasaan ibadah, keteladanan, serta penciptaan lingkungan madrasah yang religius secara konsisten.
2. Bagi peserta didik, diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas ibadah dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sebatas pada aspek kognitif keagamaan.
2. Bagi orang tua, diharapkan turut berperan aktif dalam pembinaan karakter religiusitas anak melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap karakter religiusitas, seperti pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, budaya religius madrasah, serta kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif.